

**MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA SETELAH MENGIKUTI  
MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN**

**Johana Marsela Zalianti<sup>1</sup>, Poja Ramandilla<sup>2</sup>, Siti Rahmayani<sup>3</sup>, Yulia Novita<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[zaliantijohanamarsela@gmail.com](mailto:zaliantijohanamarsela@gmail.com), [sitirahmayaniirahma@gmail.com](mailto:sitirahmayaniirahma@gmail.com),

[pojaramandilla@gmail.com](mailto:pojaramandilla@gmail.com), [yulia.novita@uin-suska.ac.id](mailto:yulia.novita@uin-suska.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang meneliti topik serupa pada berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis konten terhadap hasil penelitian sebelumnya yang mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Pembelajaran berbasis praktik, pelatihan, simulasi bisnis, serta keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan kampus mendorong peningkatan motivasi, keberanian mengambil risiko, dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Selain itu, dukungan akademik, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi juga memperkuat niat berwirausaha. Kesimpulannya, mata kuliah kewirausahaan menjadi instrumen strategis dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda yang mandiri dan inovatif.

Kata kunci : Minat berwirausaha, mahasiswa, kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, dukungan akademik.

**Abstract**

This study aims to determine the effect of entrepreneurship courses on students' interest in entrepreneurship. This research is a literature review analyzing ten scientific articles that examine similar topics at various universities in Indonesia. The method used is content analysis of previous studies, encompassing qualitative, quantitative, and mixed approaches. The results show that entrepreneurship education significantly contributes to shaping students' interest in entrepreneurship. Practice-based learning, training, business simulations, and involvement in campus entrepreneurial activities enhance students' motivation, risk-taking ability, and confidence to start a business. Additionally, academic support, social environment, and personal experiences further strengthen entrepreneurial intentions. In conclusion, entrepreneurship courses are a strategic instrument in fostering the emergence of young, independent, and innovative entrepreneurs.

Keywords: entrepreneurial interest, students, entrepreneurship, entrepreneurship education, academic support.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lapangan kerja formal, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menciptakan peluang usaha secara mandiri. Di tengah meningkatnya angka pengangguran terdidik di Indonesia, upaya untuk menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi semakin penting. Salah satu pendekatan strategis yang banyak diterapkan di perguruan tinggi adalah melalui mata kuliah kewirausahaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di lingkungan akademik mampu mendorong perubahan sikap dan minat mahasiswa terhadap dunia usaha. Fitri (2020) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan secara interaktif dan aplikatif mampu meningkatkan keberanian, kreativitas, serta inisiatif mahasiswa dalam berwirausaha

Sementara itu, Hermina dkk. (2020) menekankan bahwa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman konsep bisnis dan kesiapan untuk memulai usaha.

Penelitian lainnya juga menguatkan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan di kelas, seperti pembuatan business plan dan simulasi pemasaran, berkontribusi positif terhadap peningkatan minat berwirausaha. Hal ini disampaikan oleh Novitasyari dkk. (2021), yang menemukan bahwa aspek pemasaran dan pengambilan risiko menjadi indikator paling dominan dalam menumbuhkan minat mahasiswa. Arisandi dkk. (2022) juga menambahkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dikombinasikan dengan latar belakang keluarga dan pengalaman kerja menghasilkan peningkatan niat berwirausaha sebesar 87% di kalangan mahasiswa Papua. Nursahira dkk. (2024) dalam penelitiannya di Universitas Mulawarman menemukan bahwa mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki minat berwirausaha mulai menunjukkan ketertarikan tinggi setelah memperoleh pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan melalui mata kuliah ini.

Selain itu, Lisa Nursita (2021) menegaskan pentingnya kolaborasi antara teori dan praktik kewirausahaan di kelas yang didukung oleh keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran

Dalam konteks yang lebih luas, Aryaningtyas dan Palupiningtyas (2017) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pembelajaran, tetapi juga oleh adanya dukungan akademik yang kuat. Kombinasi antara

pendidikan dan lingkungan kampus yang kondusif terbukti mampu mendorong niat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

Temuan ini selaras dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh soft skill, keberanian mengambil risiko, serta lingkungan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, motivasi, dan minat mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha. Namun, sejauh mana pengaruh tersebut muncul, serta faktor-faktor pendukung lainnya, masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana mata kuliah kewirausahaan dapat membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa dan apa saja elemen pembelajaran yang paling efektif dalam mendukung tujuan tersebut.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2011 hingga 2024, yang membahas tema Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan.

Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi isi, keterbaruan data, dan kontribusi akademik. Analisis data dilakukan dengan menganalisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan gagasan utama yang mendukung Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan isi antar artikel dari berbagai konteks. Hasil dari kajian ini digunakan untuk menyusun pembahasan, menarik kesimpulan, dan memberi rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan review artikel di atas, terdapat 10 jurnal yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berhubungan, seperti peran strategis pendidikan kewirausahaan yang memberikan landasan pengetahuan dan motivasi, dukungan akademik dari institusi yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa,

serta metode pembelajaran berbasis praktik yang mendorong pengalaman nyata dalam berwirausaha. Selain itu, transformasi sikap dan keberanian mengambil risiko setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan juga menjadi faktor penting. Integrasi antara teori dan praktik serta penggunaan alat seperti Business Model Canvas membantu mahasiswa memahami dunia usaha secara holistik. Faktor lingkungan sosial dan keluarga juga memberikan dukungan motivasi yang signifikan. Soft skill seperti komunikasi dan kepemimpinan semakin diperkuat dalam proses pembelajaran, sementara latar belakang sosial budaya memengaruhi cara mahasiswa merespons pendidikan kewirausahaan. Keseluruhan variabel ini berinteraksi secara sinergis dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, dan efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak serta inovasi dalam strategi pengajaran agar sesuai dengan dinamika dan kebutuhan pasar.

### **Peran Strategis Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai pendorong utama dalam membentuk pola pikir dan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Dengan kontribusi sebesar 37,2%, pendidikan ini memberikan landasan penting berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang mendukung mahasiswa dalam memilih jalur karier sebagai wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya tambahan kurikulum, melainkan elemen strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

### **Dukungan Akademik sebagai Faktor Penguat**

Selain pendidikan formal, dukungan akademik dari institusi juga memiliki peran vital. Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) menunjukkan bahwa dukungan akademik memberikan pengaruh sebesar 48,8% terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Bentuk dukungan ini meliputi penyediaan fasilitas, dorongan dosen, lingkungan kampus yang kondusif, serta kesempatan mengikuti pelatihan atau kompetisi bisnis. Ketika mahasiswa merasa didukung secara sistemik, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan ide usaha. Lingkungan kampus yang menumbuhkan inovasi dan keberanian sangat berperan dalam menciptakan calon-calon wirausahawan muda.

### **Transformasi Minat Mahasiswa Pascakuliah Kewirausahaan**

Perubahan sikap mahasiswa terhadap dunia usaha tampak jelas setelah mereka mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Penelitian Nursahira dkk. (2024) mencatat bahwa hanya 26,7%

mahasiswa yang tertarik berwirausaha sebelum mengikuti perkuliahan. Setelahnya, angka tersebut melonjak signifikan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu membentuk cara pandang baru yang lebih terbuka terhadap peluang berwirausaha. Kelas kewirausahaan tidak hanya mentransfer teori, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk mengenali potensi diri dan lingkungan sekitar sebagai peluang bisnis.

### **Pembelajaran Berbasis Praktik Mendorong Minat**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah kewirausahaan sangat menentukan efektivitasnya. Novitasyari dkk. (2021) menekankan pentingnya pendekatan berbasis praktik seperti simulasi bisnis, presentasi produk, dan pengembangan ide usaha. Pendekatan ini menstimulasi mahasiswa untuk tidak hanya berpikir, tetapi juga bertindak seperti wirausahawan. Dalam pembelajaran berbasis praktik, mahasiswa belajar dari pengalaman langsung sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap usaha yang mereka rancang.

### **Keberanian Mengambil Risiko sebagai Modal Awal**

Kewirausahaan sangat identik dengan pengambilan risiko. Dalam hal ini, mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan menunjukkan peningkatan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Nursahira dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberanian ini merupakan hasil dari peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi risiko, merencanakan mitigasi, dan membuat keputusan secara mandiri. Sikap ini sangat penting karena menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

### **Integrasi Teori dan Praktik**

Lisa Nursita (2021) menunjukkan bahwa integrasi antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Ketika mahasiswa tidak hanya mendengarkan kuliah, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kewirausahaan seperti pameran, magang, atau program inkubator bisnis, mereka akan memiliki gambaran nyata tentang dunia usaha. Hal ini membangun kepercayaan diri dan memperkecil jurang antara pendidikan dan realitas pasar.

### **Lingkungan Sosial dan Keluarga sebagai Pendukung Minat**

Lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan komunitas juga memengaruhi minat mahasiswa. Fitri A. (2020) menegaskan bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausahawan umumnya lebih mudah tertarik dan merasa lebih siap untuk

menjalankan usaha. Namun, melalui mata kuliah kewirausahaan, bahkan mahasiswa dari latar belakang non-wirausaha pun dapat memperoleh pemahaman dan motivasi yang setara.

### **Penerapan Business Model Canvas dalam Pembelajaran**

Salah satu alat yang digunakan secara luas dalam pengajaran kewirausahaan adalah Business Model Canvas (BMC). Arisandi dkk. (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa yang terbiasa merancang usaha dengan BMC memiliki kemampuan berpikir sistematis dan memahami komponen usaha secara holistik. Hal ini meningkatkan kesiapan mereka dalam mengelola bisnis di dunia nyata. BMC juga membantu mahasiswa memvisualisasikan ide usaha dengan lebih konkret, sehingga minat mereka pun meningkat.

### **Pemahaman Konsep Dasar dan Relevansinya dengan Dunia Nyata**

Hermina dkk. (2020) menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar kewirausahaan seperti perencanaan usaha, analisis pasar, dan strategi pemasaran meningkatkan minat mahasiswa dalam membuka usaha. Konsep-konsep ini relevan langsung dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha, sehingga mahasiswa merasa ilmu yang mereka pelajari tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif.

### **Penguatan Soft Skill dalam Proses Pembelajaran**

Mata kuliah kewirausahaan turut memperkuat soft skill mahasiswa seperti komunikasi, negosiasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Nursahira dkk. (2024) menekankan bahwa kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, di mana kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh produk, tetapi juga oleh kemampuan membangun relasi dan manajemen konflik.

### **Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Minat**

Suwarni & Maulana (2023) mengidentifikasi bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha dibentuk oleh kombinasi faktor internal (motivasi, bakat, kepercayaan diri) dan eksternal (dukungan dosen, kurikulum, lingkungan kampus). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan mata kuliah kewirausahaan harus didukung oleh banyak pihak, bukan hanya oleh dosen pengampu mata kuliah.

### **Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek**

Lestari (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) membuat mahasiswa lebih antusias dan bertanggung jawab terhadap ide usaha yang mereka gagas. Mereka tidak hanya diminta membuat rencana, tetapi juga merealisasikannya dalam bentuk kegiatan nyata seperti bazar, kampanye digital, atau penjualan produk.

### **Pengaruh Latar Belakang Sosial Budaya**

Arisandi dkk. (2022) juga menekankan bahwa latar belakang sosial budaya mahasiswa, terutama di Papua, berpengaruh terhadap cara mereka merespons mata kuliah kewirausahaan. Dengan pendekatan lokal yang sesuai konteks, pendidikan kewirausahaan menjadi lebih relevan dan mampu menjangkau lebih banyak mahasiswa.

### **Perbandingan Sebelum dan Sesudah Perkuliahan**

Studi perbandingan oleh Nursahira dkk. (2024) memperlihatkan lonjakan minat mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Ini menjadi bukti empiris bahwa pendekatan yang digunakan dalam perkuliahan efektif dalam membentuk minat baru. Terutama bagi mahasiswa yang semula tidak berminat sama sekali terhadap dunia usaha.

### **Pentingnya Inovasi dalam Strategi Pembelajaran Kewirausahaan**

Akhirnya, Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) menyarankan agar institusi pendidikan terus berinovasi dalam pendekatan pembelajaran kewirausahaan. Dinamika pasar dan kebutuhan generasi muda yang terus berubah menuntut adanya metode yang adaptif, relevan, dan inspiratif. Dengan begitu, lulusan perguruan tinggi tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi pencipta lapangan kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, dan dukungan akademik terbukti efektif dalam membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan kewirausahaan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil risiko dalam merintis usaha. Faktor pendukung lain seperti lingkungan sosial, latar belakang keluarga, soft skill, dan pengalaman langsung selama pembelajaran turut memperkuat niat berwirausaha. Selain itu, pendekatan berbasis proyek, penggunaan Business Model Canvas, dan inovasi pembelajaran berbasis konteks lokal semakin mendorong kesiapan mahasiswa menjadi pelaku usaha. Dengan demikian, penguatan mata kuliah kewirausahaan secara sistemik dan inovatif menjadi kunci dalam mencetak generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global melalui jalur wirausaha.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Ibu Yulia Novita, S.Pd.I, M.Par selaku dosen mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D., Sari, W. K., & Sanjaya, A. A. (2024). Minat berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. *KONTAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 3(4), 22–32. <https://doi.org/10.59818/kontan.v3i4.594>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Studi pada mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140–152. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1398>
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2(2), 81–86.
- Fitri, R. P. A. (2017). Implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Nasrianti, R., Arfah, L., Marro'aini, & Darman, D. M. (2023). Minat berwirausaha mahasiswa terhadap mata kuliah dan praktik kewirausahaan di Kampus STAI Al-Kifayah Riau. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 159–170. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>
- Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. (2017). Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 6(2), 81–92.
- Nursahira, A., Rachim, A., & Riyadi, R. (2024). Implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 220–228. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/index>
- Nursita, L. (2021). Dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 83–88. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>

Siswadi, Y. (2013). Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1–17.